

## ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL

Oleh:

**Andika Bayu Kurnia<sup>1</sup>**

**Juliana Putri<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Alamat: Jl. Banda Aceh - Medan, Alue Awe, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe,  
Aceh (24352).

Korespondensi Penulis: [andikabayukurniaa23@gmail.com](mailto:andikabayukurniaa23@gmail.com),

[julianaputri@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:julianaputri@iainlhokseumawe.ac.id).

**Abstract.** *This study aims to examine the application of Islamic business ethics in the practice of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), especially in the halal culinary sector in Indonesia. Along with increasing public awareness of the importance of halal and ethical products, business actors are required to not only focus on economic profits, but also pay attention to sharia values in every business activity. This study uses a literature study method by collecting data from various academic references, including journals, books, and scientific articles. The results of the study show that Islamic ethical principles such as honesty, justice, responsibility, and trust have a significant influence on the sustainability and reputation of the business. The application of these principles can increase consumer trust, customer loyalty, and create a healthy and blessed business ecosystem. However, the application of Islamic business ethics still faces a number of challenges, such as a lack of understanding of MSME actors, weak supporting regulations, and competitive market pressures. On the other hand, opportunities such as halal certification, technological advancements, and increasing global demand for ethical products, open up space for MSMEs to grow sustainably. Therefore, synergy is needed between business actors, the government, and financial institutions to encourage the comprehensive implementation of sharia-based business ethics.*

**Keywords:** *Islamic Business Ethics, MSMEs, Halal Culinary, Sharia Principles.*

Received June 17, 2025; Revised June 26, 2025; July 07, 2025

\*Corresponding author: [andikabayukurniaa23@gmail.com](mailto:andikabayukurniaa23@gmail.com)

# **ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika bisnis Islam dalam praktik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada sektor kuliner halal di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal dan etis, pelaku usaha dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai syariah dalam setiap aktivitas bisnisnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai referensi akademik, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Hasil studi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan amanah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan reputasi usaha. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, loyalitas pelanggan, serta menciptakan ekosistem usaha yang sehat dan berkah. Namun, penerapan etika bisnis Islam masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM, lemahnya regulasi pendukung, serta tekanan kompetitif pasar. Di sisi lain, peluang seperti adanya sertifikasi halal, kemajuan teknologi, dan meningkatnya permintaan global terhadap produk etis, membuka ruang bagi UMKM untuk tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan untuk mendorong implementasi etika bisnis berbasis syariah secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Etika Bisnis Islam, UMKM, Kuliner Halal, Prinsip Syariah.

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan industri kuliner halal menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha kuliner halal tidak hanya menyediakan makanan yang aman dikonsumsi secara keagamaan, tetapi juga membuka peluang bisnis yang potensial di pasar domestik maupun internasional. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, sektor ini memiliki potensi pasar yang sangat besar dan terus mengalami pertumbuhan. Meskipun begitu, kesuksesan bisnis kuliner halal tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar kehalalan produk, tetapi juga oleh aspek kelayakan keuangannya. Kelayakan finansial menjadi indikator penting untuk menilai apakah sebuah usaha mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Tanpa pengelolaan keuangan yang efektif dan

analisis kelayakan yang akurat, bisnis kuliner halal tetap berisiko mengalami kegagalan, meskipun produknya sudah sesuai dengan standar halal.

Bisnis merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi yang memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Aktivitas bisnis berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, baik pada level individu, sosial, daerah, nasional, hingga global. Setiap harinya, jutaan orang terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan bisnis, seperti menjadi produsen, perantara, atau konsumen. Kegiatan ekonomi mencakup beragam aktivitas seperti perdagangan, jual beli, produksi, pemasaran, sewa-menyewa, hingga interaksi antar manusia, yang semuanya dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam proses perdagangan, baik konsumen maupun pelaku usaha memiliki hak dan kepentingan masing-masing. Oleh karena itu, pelaku bisnis memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan juga lingkungan sekitarnya. Agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam proses bisnis, diperlukan adanya pedoman berupa norma dan nilai-nilai yang dapat mengatur seluruh aktivitas bisnis tersebut. (Nu'man, 2023)

Dalam mengembangkan bisnis yang berlandaskan etika bisnis Islam, aspek pelayanan dan kinerja pengusaha menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diprioritaskan. Kinerja mencerminkan hasil kerja yang dicapai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan peran dan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau perusahaan. Keberhasilan kinerja UMKM dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*. Melalui kinerja tersebut, diharapkan para pelaku UMKM mampu menunjukkan kontribusi profesional yang mencerminkan penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam secara nyata, yang berdampak positif terhadap mutu layanan serta berujung pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. (Katmas et al., 2022)

Etika dalam dunia bisnis memegang peranan penting karena dapat membangun dan memperkuat kepercayaan konsumen. Kepercayaan ini bahkan bisa mendorong konsumen untuk secara tidak langsung mempromosikan produk atau jasa kepada orang lain, berkat pengalaman positif yang mereka rasakan. Dengan diterapkannya etika dalam berbisnis, pelaku usaha juga dapat meminimalisir potensi konflik, seperti keluhan dari konsumen akibat tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh pengusaha. Etika bisnis syariah, yang berlandaskan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab,

# **ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL**

menjadi pendekatan strategis yang mampu mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan untuk bisnis yang berbasis nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan panduan universal yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan keberkahan. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip etika bisnis syariah, sehingga penerapannya di lapangan masih terbatas.

Oleh sebab itu, penting untuk mendorong penerapan etika bisnis syariah dalam kegiatan usaha UMKM. Jika dilakukan secara konsisten, hal ini dapat membantu UMKM membangun citra usaha yang positif, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan mendukung terciptanya sistem ekonomi yang lebih adil. Di samping itu, keterlibatan aktif dari pemerintah, institusi keuangan, serta komunitas pelaku usaha juga memegang peranan penting dalam memperluas pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap urgensi penerapan etika bisnis berbasis syariah. (Salsabila & Rialdy, 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjadi salah satu cara dan tahap dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi berdasarkan perspektif yang digunakan. Penelitian ini memiliki jenis penelitian literatur. Penelitian literatur dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diangkat. Penelitian literatur adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Etika Bisnis Islam**

Berbagai isu etika yang perlu diperhatikan oleh pemilik bisnis dalam menjalankan usahanya, penting untuk terlebih dahulu memahami apa itu etika. Istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti kebiasaan atau adat istiadat. Dalam praktiknya, etika sering dikaitkan dengan pola hidup yang baik, baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Etika juga dapat diartikan sebagai seperangkat nilai atau aturan perilaku yang dianut oleh individu atau kelompok masyarakat. Secara umum, etika merupakan usaha untuk memahami makna nilai baik dan

buruk berdasarkan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang melalui cara berpikirnya. Dalam dunia usaha, etika bisnis merujuk pada perilaku yang sesuai dengan prinsip moral dalam menjalankan kegiatan bisnis. Pengusaha dituntut untuk memiliki komitmen dalam berinteraksi dan berperilaku agar dapat mencapai tujuan bisnis dengan cara yang benar. Etika bisnis berperan sebagai pedoman moral dalam aktivitas ekonomi, untuk menilai mana tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan oleh pelaku usaha.

Dalam konteks Islam, etika bisnis didasarkan pada nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran syariah. Etika bisnis Islam merupakan sistem nilai yang membentuk budaya atau kebiasaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam, baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Dalam bisnis syariah, segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur haram tidak diperbolehkan, baik dari jenis usahanya, cara memperoleh keuntungan, maupun sistem distribusinya. Islam memberikan ketentuan yang jelas mengenai kehalalan dan keharaman suatu produk atau aktivitas ekonomi. Usaha yang melanggar prinsip syariah dianggap dapat membawa dampak negatif, sehingga tidak layak untuk dijalankan. Fokus utama dalam bisnis Islam bukan hanya keuntungan semata, tetapi juga keberkahan yang diperoleh melalui cara yang halal dan etis. (Syafaah & Rohman, 2024)

Salah satu prinsip penting dalam etika bisnis Islam adalah larangan terhadap *gharar*, yaitu ketidakpastian yang berlebihan dalam suatu perjanjian atau kontrak bisnis. *Gharar* sering kali berkaitan dengan tindakan spekulatif atau transaksi yang tidak transparan bagi pihak-pihak yang terlibat. Dalam sistem bisnis Islam, setiap transaksi harus dilakukan secara jelas, pasti, dan bebas dari ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu, Islam mewajibkan agar semua produk atau jasa yang diperdagangkan bersifat halal. Kegiatan bisnis yang melibatkan barang-barang yang diharamkan seperti minuman keras, perjudian, atau produk yang dapat merusak moral masyarakat tidak dibenarkan dalam Islam. Bisnis Islami dipandang sebagai usaha yang dijalankan dengan niat dan tekad yang tulus untuk mengubah sesuatu yang awalnya tidak bernilai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Jika dijalankan dengan cara yang benar dan sesuai syariat, bisnis tersebut dapat mendatangkan keberhasilan dan keberkahan. (Sari et al., 2025)

## **Dasar Hukum Etika Bisnis Islam**

## **ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL**

Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa di dalam berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebatilan dan kedzaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela atau keridaan, baik ketika untung ataupun rugi, ketika membeli atau menjual dan sebagainya.

Sebagaimana firman Allah pada AL-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam prinsip perdagangan Islam, dilarang keras adanya unsur penipuan antara penjual dan pembeli. Kedua pihak harus saling rida, sepakat, dan mematuhi etika-etika yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam bagi para pelaku usaha. Dengan menjalankan etika perdagangan Islam secara konsisten, diharapkan aktivitas usaha seorang Muslim dapat berkembang pesat karena senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Etika ini juga memberikan jaminan bahwa baik penjual maupun pembeli akan memperoleh keuntungan dan manfaat dari transaksi yang dilakukan. (Wati et al., 2020)

### **Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam UMKM**

Penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting karena tidak hanya berdampak pada keberlanjutan usaha, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter serta integritas para pelaku bisnis. Etika bisnis Islam berlandaskan pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan prinsip keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu menciptakan lingkungan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu nilai utama dalam etika bisnis Islam adalah kejujuran. Para pelaku UMKM diharapkan untuk bersikap jujur dalam berbagai aspek usahanya, mulai dari

penetapan harga, penyampaian informasi produk, hingga dalam menjalin hubungan dengan pelanggan. Sikap jujur ini tidak hanya berperan dalam membangun citra positif usaha, tetapi juga penting dalam menumbuhkan kepercayaan konsumen. Ketika konsumen merasa yakin dan nyaman dengan produk yang ditawarkan, mereka cenderung menjadi pelanggan tetap dan bahkan merekomendasikan usaha tersebut kepada orang lain. Hal ini menjadi sangat krusial, terutama bagi UMKM yang mengandalkan loyalitas pelanggan lokal sebagai kekuatan utama dalam mempertahankan usahanya. (Afandi et al., 2024)

Dalam pelaksanaan etika bisnis, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari norma-norma yang berlaku. Etika bisnis, sebagai bagian dari etika terapan, memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam penerapannya. Dalam konteks ini, pelaku UMKM telah mulai menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis syariah, yang mencakup beberapa nilai utama berikut:

1. Prinsip Tauhid (Persatuan)

Prinsip tauhid atau keesaan Tuhan mencerminkan integrasi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Prinsip ini mengandung makna ketaatan penuh, kesetiaan, serta ketakwaan yang total kepada Allah dalam setiap aktivitas, termasuk kegiatan bisnis.

2. Nilai Kebenaran dan Kejujuran

Islam sangat menjunjung tinggi nilai kebenaran, yang selaras dengan ajaran-ajaran pokok dalam agama. Dalam dunia usaha, nilai ini mencakup niat yang bersih, perilaku yang benar, serta tindakan yang sesuai dengan prinsip moral. Kejujuran perlu diterapkan dalam setiap proses bisnis, mulai dari transaksi, perolehan keuntungan, hingga pengambilan keputusan yang etis dan transparan.

3. Tanggung Jawab (Akuntabilitas)

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab memiliki cakupan luas, baik dalam skala individu (mikro) maupun dalam lingkup organisasi atau masyarakat (makro). Untuk memastikan kegiatan bisnis berjalan secara optimal, para pelaku usaha dituntut untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab yang tercermin melalui kejujuran, keterbukaan, serta transparansi.

# ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL

## 4. Kepercayaan (Amanah)

Kepercayaan merupakan salah satu nilai penting yang ditekankan dalam Islam dan harus dijaga dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini, usaha dipandang sebagai bentuk amanah yang mencakup hubungan antara individu, komunitas, dan juga Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

## 5. Dedikasi dan Komitmen Tinggi

Penerapan etika bisnis dalam UMKM berperan dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap produk maupun layanan yang ditawarkan. Etika bisnis juga membentuk citra positif bagi usaha, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Nilai-nilai utama dalam etika bisnis mencakup kejujuran, tanggung jawab, persaingan yang sehat, keramahan, kepedulian terhadap konsumen (*customer care*), responsivitas, serta dedikasi yang tinggi. (Lestari, D., & Wijaya, 2022)

## Tanggung Jawab Bisnis Halal Dalam Konsep Etika Islam

Secara umum, konsep etika dalam Islam tidak bersifat kaku, melainkan bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan konteks zaman. Etika Islam yang bersumber dari ajaran syariah memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, etika Islam juga memiliki dasar filosofis yang berakar pada pandangan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi. Pandangan ini menuntut setiap individu untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya, sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang etis dalam kehidupan sehari-hari.

Meski begitu, landasan filosofis semata belum cukup untuk menjelaskan secara menyeluruh alasan mengapa manusia perlu berperilaku etis. Hanya menyatakan bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya tidak sepenuhnya menjawab pertanyaan tersebut. Sebagaimana diketahui, kata "Islam" berasal dari akar kata *salamah* yang berarti keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa selain mengusung konsep kekhilafahan, Islam juga memiliki dimensi teologis yakni sebuah pandangan yang menjelaskan tujuan hidup manusia melalui pendekatan spiritual dan pemikiran yang mendalam (teo = tujuan, logos = diskursus).

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan berdasarkan fitrah, yaitu kecenderungan alami menuju kesempurnaan. Dengan demikian, tujuan hidup manusia sebenarnya telah ditetapkan sejak ia dilahirkan, yakni untuk mencapai kesempurnaan. Pandangan ini berbeda dengan konsep Plato yang menyatakan bahwa kesempurnaan hanya terdapat di dunia idea. Dalam pandangan Islam, kesempurnaan bukanlah sesuatu yang hanya ada dalam ide atau dunia abstrak, melainkan merupakan suatu proses nyata yang harus dijalani oleh manusia sepanjang hidupnya. (Try Astuti & Ruqiah, 2020)

### **Tantangan Dan Peluang Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Pada UMKM**

Penerapan etika bisnis Islam dalam praktik menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika bisnis Islam.

1. Masih banyak pelaku bisnis yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam.
2. Regulasi yang ada belum sepenuhnya mendukung penerapan etika bisnis Islam secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, aturan yang berlaku belum mampu mengakomodasi nilai-nilai syariah, sehingga menciptakan ketidakpastian hukum bagi para pelaku usaha yang ingin menjalankan prinsip etika Islam.
3. Fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawasi penerapan etika bisnis seringkali tidak optimal, disebabkan oleh kurangnya independensi serta keterbatasan kompetensi dalam mengawasi implementasi prinsip-prinsip syariah.
4. Keterbatasan instrumen atau kerangka evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana prinsip etika bisnis Islam diterapkan, khususnya di sektor perbankan syariah, menjadi hambatan tersendiri.
5. Persaingan pasar yang ketat serta tekanan untuk memperoleh keuntungan dengan cepat kadang membuat pelaku usaha mengabaikan nilai-nilai etika Islam dalam praktik bisnis mereka.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan etika bisnis Islam, di sisi lain terdapat pula peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat praktik bisnis yang etis dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

## **ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL**

1. Kesadaran konsumen yang semakin tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai etika dalam berbisnis mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan prinsip-prinsip Islam. Upaya untuk memperkuat hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan edukasi bagi pelaku usaha, pengembangan regulasi yang mendukung nilai-nilai syariah, serta kerja sama antara akademisi, otoritas pengawas, dan pelaku industri.
2. Sertifikasi halal menjadi salah satu sarana strategis dalam penerapan etika bisnis Islam, karena proses sertifikasi tersebut sudah mencakup standar moral serta kepatuhan terhadap hukum syariah dalam kegiatan usaha.
3. Semakin besarnya minat masyarakat global terhadap produk dan layanan keuangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika menciptakan peluang pasar tersendiri (niche market), yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah untuk berkembang dan berinovasi.
4. Ajaran Islam yang menekankan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab dapat selaras dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang dapat digunakan untuk membangun citra positif perusahaan serta mempererat hubungan dengan masyarakat.
5. Prinsip-prinsip dasar dalam keuangan Islam seperti larangan riba dan fokus pada keadilan sosial, sangat sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Ini membuka peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk mengambil peran sebagai pelopor dalam keuangan etis dan ramah lingkungan.
6. Pemanfaatan teknologi modern seperti blockchain, smart contracts, dan platform digital lainnya berpotensi memperkuat penerapan prinsip-prinsip etika secara lebih transparan, efisien, dan terukur dalam praktik bisnis syariah.

Meskipun penerapan etika bisnis Islam menghadapi sejumlah hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan kompetitif pasar, tantangan-tantangan tersebut dapat menjadi peluang strategis untuk meningkatkan integritas dan daya saing bisnis berbasis syariah. Dengan dukungan regulasi, pendidikan, kemajuan teknologi, serta kolaborasi lintas sektor, etika bisnis Islam berpotensi menjadi fondasi utama dalam

mewujudkan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan bermartabat.(Collins et al., 2021)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan etika bisnis Islam dalam praktik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya di sektor kuliner halal, memiliki peran yang signifikan dalam menunjang keberlangsungan dan reputasi bisnis. Prinsip-prinsip utama seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan amanah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, serta menciptakan ekosistem usaha yang sehat dan berkah. Namun, implementasi prinsip-prinsip tersebut masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap nilai-nilai syariah, lemahnya dukungan regulasi, serta tekanan dari persaingan pasar yang ketat.

Di sisi lain, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat etika bisnis Islam, antara lain meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk etis, adanya sertifikasi halal, kemajuan teknologi digital, serta tren global terhadap keuangan dan bisnis berbasis nilai. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, institusi keuangan, dan akademisi untuk mendorong pemahaman serta penerapan etika bisnis Islam secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. V. F., Husodo, D. A., Niswara, F. R., & ... (2024). Aplikasi Etika Bisnis dalam Kegiatan UMKM Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam: Application of Business Ethics in MSME Activities Based on an Islamic Economic .... .. , dan *Bisnis Syariah*, 1(2), 134–142. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/article/view/87%0Ahttps://litera-academica.com/ojs/tijarah/article/download/87/64>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *kapita selekta ekonomi islam*.
- Katmas, E., Faizah, N., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(1), 22–35. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.212>

## **ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK USAHA UMKM: STUDI PADA PELAKU USAHA KULINER HALAL**

- Lestari, D., & Wijaya, R. (2022). Peran Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada UMKM Makanan Halal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 150-165., 1(1).
- Nu'man, M. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS KULINER DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C> LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes
- Salsabila, S. A., & Rialdy, N. (2024). *PENERAPAN ETIKA BISNIS SYARIAH DALAM BISNIS UMKM ( STUDI KASUS ROEMAH BURGER BAGAN DELI ) pihak lain terhadap sesuatu yang diperjual-belikan karena tingginya rasa percaya dari.* 1(2), 85–95.
- Sari, S. I. N., Ilmi, A. P. Z., Mafikah, A. D., Sa'diyah, H., Amelia, R. N., & Latifah, E. (2025). Konsep Produksi Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(1), 59–68. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Excellence>
- Syafaah, I., & Rohman, A. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan UMKM “Bebek Cobek” Bangkalan Madura. *Al-Ujrah | Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.63216/al-ujrah.v2i01.314>
- Try Astuti, A. R., & Ruqiah. (2020). Bisnis Halal Dalam Perspektif Etika Islam: Kajian Teoritis. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 1(2), 142–156. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1139>
- Wati, A., Paramansyah, A., & Damayanthi, D. (2020). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli: *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 184–200. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.344>